

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Meningkatnya persaingan bisnis mengharuskan manajemen lebih kompetitif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasionalnya, agar perusahaan dapat bertahan dalam eksistensi mencapai tujuannya. Pada dasarnya, tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan agar tingkat ketertarikan investor maupun calon investor dapat berfokus pada perusahaan tersebut. Ada pun cara meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik sebagaimana tertuang dalam nilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Ibnu, 2017).

Menurut Hermawati et al., (2017), Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Laporan keuangan juga merupakan cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak, yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 2 kelompok besar yaitu pihak eksternal dan pihak internal (Hery, 2015).

Perataan Laba merupakan salah satu strategi atau usaha yang dilakukan manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba agar laba terlihat lebih baik dimata para investor Yuniar & Deannes, (2019). Usaha ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan dan biaya sesungguhnya. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba.

Pelaporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor kini dan yang potensial serta para pemakai lain dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis seperti keputusan investasi, dan keputusan kredit yang rasional. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba beserta komponennya yang terdapat dalam pelaporan keuangan dapat menunjukkan informasi suatu entitas bisnis mengenai presentasi yang diraihinya. Laba yang dilaporkan merupakan informasi yang berharga bagi pihak internal dan eksternal. (Rakahenda et al., 2019b).

Informasi laba selain digunakan sebagai informasi untuk menilai kinerja manajemen, juga kerap digunakan sebagai dasar untuk membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi (Cecilia, 2012). Selain ada tujuan tertentu dalam pelaporan informasi laba, pihak manajemen juga memiliki keuntungan atas standar pelaporan keuangan. Keuntungan yang dimaksud adalah adanya fleksibilitas di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

memungkinkan manajemen memilih kebijakan akuntansi yang lebih representatif atas keadaan perusahaan sebenarnya Aji & Mita, (2010). Sehingga kondisi ini akan memicu dan dimanfaatkan oleh manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Pemilihan sampel pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI ini karena sektor otomotif merupakan sektor yang menyerap kawasan industri, sektor otomotif di Indonesia pun semakin berkembang dengan permintaan yang semakin meningkat, karena setiap tahunnya berbagai macam produk yang dikeluarkan selalu mendapat respon yang baik dari konsumen, dan dengan kebutuhan masyarakat akan kendaraan bermotor sehingga perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia semakin berkembang sangat pesat. Namun dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan otomotif cenderung akan menggunakan biaya operasional yang cukup besar, dan terdapat kemungkinan dalam satu tahun buku biaya operasionalnya melebihi pendapatan operasional, walaupun biaya tersebut akan tereduksi dalam tahun buku berikutnya (Wulandari et al, 2013). Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan Perataan Laba.

Kasus yang terjadi pada perusahaan Industri Otomotif PT Nissan (2018), Industri Otomotif Jepang mendapat kejutan dari bos Nissan yang diduga melakukan sebuah kesalahan serius yaitu terindikasi terlibat dalam skema penipuan terhadap perusahaan dan otoritas Jepang. PT Nissan selama bertahun-tahun telah melakukan Manipulasi laporan keuangan. Bos Nissan

tidak melaporkan sekitar 641 Miliar Pendapatan dan penggunaan Aset Perusahaan. (Suara.com).

Pada umumnya, perhatian para pemakai laporan keuangan hanya berfokus pada laba yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk menilai kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu, manajemen menyadari hal ini dan cenderung melakukan Praktik Perataan Laba . Terdapat beberapa alasan yang membuat manajemen melakukan perataan laba yaitu untuk memenuhi target internal, memenuhi harapan pihak eksternal, membuat laba stabil, dan agar laporan keuangan seolah-olah nampak baik demi kepentingan perusahaan (Hery, 2015). Perataan laba dianggap sebagai kecurangan karena manajemen melakukan perubahan terhadap akun dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar, dimana informasi yang dihasilkan dapat mengelabui investor dan pemegang saham mengenai kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya.

Perataan Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Profitabilitas yang sangat penting pada laporan keuangan karena ini yang akan menentukan nilai perusahaan dimata investor. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Selain digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya (Azizah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar & Deannes, (2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh Positif

terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah et al., 2015) dan (Azizah, 2018).

Faktor yang kedua adalah Ukuran perusahaan dikatakan besar apabila sebuah perusahaan mengalami perkembangan ke arah yang positif sehingga dengan adanya perkembangan yang positif maka hal itu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Hasil dari penelitian Yuniar Aemanah & Deanes (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Azizah, (2018), (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b) dan (Gayatri & Wirakusuma, 2011).

Faktor yang ketiga adalah Risiko Keuangan, Menurut Dika, (2012) Risiko Keuangan menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat dari kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil Penelitian yang dilakukan (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b), Latifah et al., (2015), (Anggriani et al., 2016), Ibnu, (2017) dan (Yogisworo et al., 2018) menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Faktor yang keempat adalah Nilai Perusahaan sangat penting bagi para investor karena para investor melihat baik buruknya kinerja perusahaan dari tingkat perolehan laba pertahun, jika suatu perusahaan menghasilkan laba yang stabil setiap tahunnya maka nilai perusahaan tersebut baik dipandangan

investor. Hasil dari penelitian (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014b), dan Latifah et al., (2015), Ibnu, (2017) dan (Hermawati et al., 2017) menyatakan bahwa Nilai perusahaan berepengaruh positif terhadap perataan laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ibnu Abni Lahaya ( 2017). perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek dan tahun yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah objek Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 Namun objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Perbedaan lainnya juga terletak pada variabel penelitian dimana pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah Ukuran perusahaan, Risiko keuangan dan nilai perusahaan namun, pada penelitian ini menambahkan variabel Profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. karena ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, dimana sering terjadi hasil yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, Oleh karena banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis juga bermaksud ingin menyusun penelitian yang berjudul :**“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba ?
3. Apakah Resiko Keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba ?
4. Apakah Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam memusatkan pembahasan dan menganalisis permasalahan, maka perlu pembatasan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kemampuan penulis. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan dan menggunakan variabel dependen Perataan Laba. Data Laporan keuangan yang digunakan selama 5 periode 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba
- b. Untuk memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

- c. Untuk memberikan bukti empiris bahwa risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba
  - d. Untuk memberikan bukti empiris bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba
2. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bagi akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang praktik perataan laba dan faktor yang dapat mempengaruhinya.

- Bagi praktisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan praktisi, seperti pemilik dan investor dapat mengetahui bagaimana cara mengurangi aktivitas manajemen laba.